

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Pada umumnya kinerja perusahaan dapat nilai dari perkembangan dan pertumbuhan laba perusahaan setiap periodenya. Pertumbuhan laba merupakan perbedaan antara pendapat dan realisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba. Adapun faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba:

1. Besarnya perusahaan, semakin besar perusahaan maka pertumbuhan laba akan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan, perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba sehingga pendapatan laba masih rendah.
3. Tingkat *leverage*, jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manager cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan yang di peroleh, maka pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. Perubahan laba masa lalu, semakin besar perubahan laba masa lalu maka semakin tidak pasti laba yang di peroleh dimasa mendatang.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba yang di hasilkan perusahaan yang terjadi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba merupakan selisih laba tahun yang diteliti dengan laba sebelumnya yang kemudian di bandingkan dengan laba sebelumnya. Menurut Sihombing (2011), pertumbuhan laba adalah perbandingan antara laba pada periode sekarang di kurang dengan laba periode sebelumnya, dengan rumus:

$$PL = \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 Pertumbuhan Laba

Keterangan:

PL = Pertumbuhan Laba

Laba^t = Laba bersih tahun ini

Laba^{t-1} = Laba bersih tahun lalu

Menurut Supriadi (2017), semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba perusahaan maka semakin besar jumlah dividen yang akan dibayarkan perusahaan di masa yang akan datang. Laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara

pendapatan dikurangi beban (*Expenses*)". (Darsono dan Purwanti dalam Jurnal Gunawan dan Wahyuni, 2013).

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah di capai oleh perusahaan yang bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan dapat membantu finansial (Fahmi, 2017:22). Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna baik pihak-pihak yang ada di dalam (internal) perusahaan maupun pihak-pihak yang berada di luar (eksternal) perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang di buat perusahaan, seperti pemerintah, kreditur, investor, maupun supplier. Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan, yaitu: merencanakan, mencari, memanfaatkan dana-dana perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang di laporkan kemudian di analisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan

langkah apa yang di lakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang di milikinya. Dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dalam praktiknya di kenal beberapa macam laporan keuangan seperti: Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan kas.

Lengkap tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Disamping itu juga tergantung kebutuhan dan tujuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pihak-pihak lainnya. Menurut Hery (2016:3) laporan keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah di capai oleh perusahaan yang bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. (Fahmi, 2017:22).

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berskala. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu

perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan (Hery, 2016:5). Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang di peroleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya. Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat di ketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Menurut Arief Sugiono, S.E., M.AK. dan Edi Untung, S.E (2016:10) tujuan analisa laporan keuangan dapat juga di pergunakan untuk menilai kewajaran dari laporan keuangan yang disajikan.

Kegunaan analisa laporan keuangan adalah:

1. Untuk memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan itu sendiri.
2. Untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungan dalam suatu laporan keuangan.
3. Dapat memberikan informasi yang di inginkan oleh para pengambil keputusan.
4. Dapat digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan lain atau dengan perusahaan lain secara industry (analisa vertical).
5. Untuk memahami situasi dan kondisi keuangan perusahaan.
6. Dapat juga di pergunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan pada masa mendatang (proyeksi).

Dan secara garis besar tujuan dari analisa laporan keuangan adalah:

1. *Sceening* (sarana informasi), analisa di lakukan hanya berdasarkan laporan keuangannya.

2. *Understanding* (pemahaman), analisa di lakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
3. *Forecasting* (peramalan), analisa juga dapat di gunakan untuk meramalkan kondisi perusahaan yang akan datang.
4. *Diagnosis* (diagnosa), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation* (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan serta efesiensi.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat di pahami dan di mengerti oleh berbagai pihak perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan setelah melakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah di rencanakan sebelumnya atau tidak.

Menurut Subramanyam dan Wild (2014), analisis laporan keuangan merupakan aplikasi dari alat dan teknik analitis laporan keuangan bertujuan umum dan data-data

yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan simpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat, sehingga hasil yang di harapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak di capai. Analisis laporan keuangan yang di lakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya. Adapun beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan.

Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah di capai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah di anggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga dipergunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam waktu periode tertentu. aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam bentuk angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam bentuk mata uang asing. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tertentu. perbandingan ini di kenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan di peroleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang di peroleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan (Hery, 2016: 138). Jadi rasio keuangan itu merupakan

kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Kemudian angka yang di perbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat di golongan menjadi sebagai berikut:

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Menurut J. Fred Weston, bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*).
2. Rasio solvabilitas (*leverage ratio*).
3. Rasio activity (*activity rasio*).
4. Rasio profitabilitas (*profitability rasio*).
5. Rasio pertumbuhan (*growth rasio*).
6. Rasio penilaian (*valuation rasio*).

Menurut Hery, 2016:140, terdapat kegunaan rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama yaitu:

1. Manager perusahaan, menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
2. Analisa kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitor dalam membayar utang-utangnya.
3. Analisa saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Dengan adanya data pembandingan, kita dapat melihat perbedaan angka-angka yang di tonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan dari periode sebelumnya. J. Fred Weston, menyebutkan kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang di laporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
3. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka

buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.

4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga menghasilkan perbedaan.
6. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpegaruh.
7. Kesamaan rasio keuangan yang telah di buat dengan standar industry belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah di kelola dengan baik.

2.1.5 Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Fred Weston). Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Tidak jauh berbeda dengan pendapat di atas, James O. Gill, menyebutkan rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat di konversikan atau di ubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas atau sering juga di sebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Secara umum tujuan rasio keuangan

di gunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Di samping itu, dari rasio likuiditas dapat di ketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditas yang di gunakan. Dalam praktinya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada. Dalam penelitian ini jenis rasio likuiditas yang di gunakan adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Rumus yang di gunakan untuk mencari rasio lancar adalah

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad \text{Rumus 2.2 Rasio Lancar}$$

2.1.6 Rasio Solvabilitas

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu di butuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang di perlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat di peroleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau

lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya. Oleh karena itu, mengingat penggunaan salah satu dari dana tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, perlu disiasati agar dapat saling menunjang.

Caranya adalah dengan melakukan kombinasi dari masing-masing jumlah sumber dana. Besarnya penggunaan masing-masing sumber dana harus di pertimbangkan agar tidak membebani perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biyai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang di tanggung perusahaan di bandingkan dengan aktivannya. Dalam praktiknya, terdapat beberapa rasio solvabilitas yang sering di gunakan perusahaan.

Salah satu rasio yang di gunakan perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan adalah rasio *debt to equality ratio*. *Debt to equality ratio* merupakan rasio yang di gunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini di cari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kas nya. Rumus untuk mencari debt to equity rasio dapat di pergunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity rasio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2.3 Debt to equity rasio

2.1.7 Rasio Profitabilitas

Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah di targetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya, diuntut harus mampus untuk memenuhi target yang telah di tetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah di capai sesuai dengan yang di harapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, di gunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang di kenal juga dengan nama rasio rentabilitas. *Rasio profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Hal ini di tunjukkan oleh laba yang di hasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efesiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat di lakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat di lakukan untuk beberapa periode operasi. Hasil pengukuran tersebut dapat di jadikan alat evaluasi kinerja manajemen

selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah di tentukan, mereka di katakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang di gunakan, semakin sempurna hasil yang akan di capai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat di ketahui secara sempurna. Dalam pembahasan ini rasio profitabilitas yang di gunakan adalah *Net Profit Margin*. Rasio profit margin merupakan salah satu rasio yang di gunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Cara mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah bajak dengan penjualan bersih. Rasio ini di kenal dengan nama profit margin. Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang di peroleh perusahaan. Jika profit margin suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat di sebabkan oleh harga jual perusahaan lebiih rendah dari pada perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan lebih tinggi dari perusahaan pesaing, ataupun kedua-duanya. Rumus untuk mencari Net Profit Margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.4 Net Profit Margin

Besarnya presentase keuntungan baik laba kotor maupun laba bersih bergantung pada jenis usaha perusahaan, untuk perdagangan biasanya mempunyai presentase laba lebih kecil di bandingkan dengan presentase laba perusahaan manufaktur. Hal ini di sebabkan faktor resiko, di mana perusahaan perdagangan mempunyai resiko lebih kecil di bandingkan dengan perusahaan manufaktur. Tujuan penggunaan rasio *profitabilitas* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang di peroleh perusahaan dalam periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahu sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.2 Penelitian Terdahulu

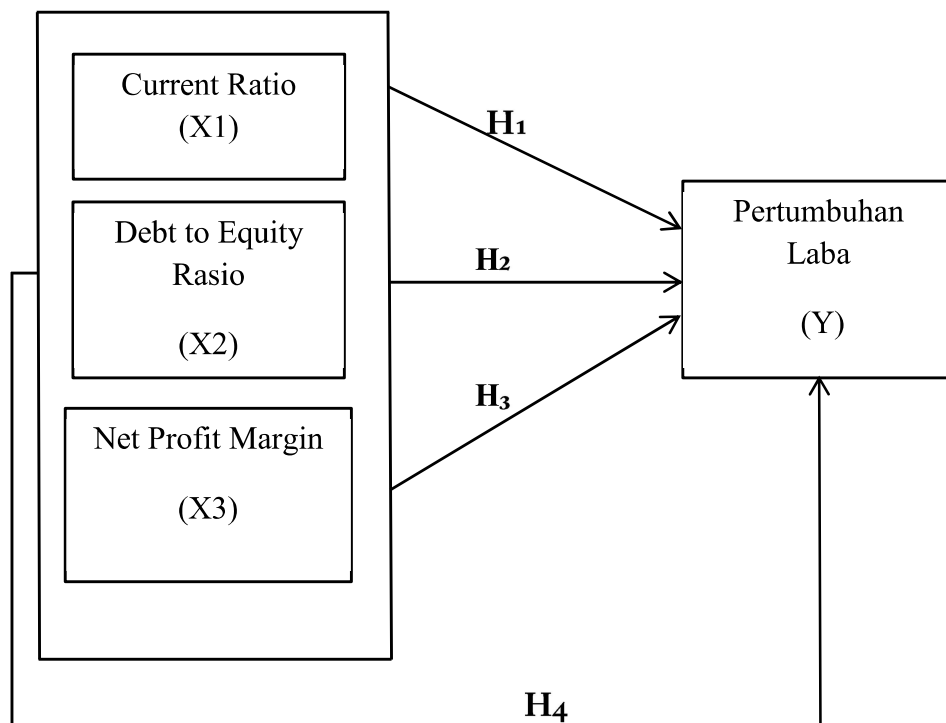
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	(Rike Jolanda Panjaitan, 2018) ISSN 2301-6256	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> Dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan <i>Cunsumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016	Analisis Regresi Linear Berganda	1. Secara parsial (uji t) diperoleh bahwa hasil <i>current ratio</i> , <i>debt equity ratio</i> , <i>net profit margin</i> , dan <i>return asset</i> memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 46,3%
2	(Adhela Ghina Rachmatika, 2019) ISSN 2355-5408	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Analisis Regresi Linear Berganda	1. <i>Current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>total asset turnover</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3	(Maria Majesty sihura dan Romasi Lumban Gaol, 2016) ISSN 2443-1079	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Dan Allied Product Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Persamaan Regresi Linear Berganda	<p>1. Rasio keuangan (<i>current ratio</i>, <i>debt ratio</i>, <i>total aset turnover</i>, dan <i>return on equity</i>) berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Dilihat dari uji t,</p> <p>2. <i>Current ratio</i>, <i>total aset turnover</i>, dan <i>return on equity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>3. <i>Debt ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba</p>
4	(Shinta Estininghadi, 2018) ISSN 2622-2698	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt Equity Ratio (Der)</i> , <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i> , Dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017	Metode Kuantitatif	<p>1. Secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah Debt Equity Ratio dan Total Asset Turn Over.</p> <p>2. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i></p>

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi nilai atau rasio keuangan suatu perusahaan. Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini sebanyak empat variabel yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang di gunakan adalah *Current Rasio* (X1), *Debt to Equity Rasio* (X2) dan *Net Profit Margin* (X3) Dan variabel dependen adalah *Pertumbuhan Laba* (Y).



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti di bawah dan “*thesa*” yang berarti kebenaran. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan

masalah penelitian, dimana rumusan-rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang di berikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Hipotesis adalah dugaan sementara yang di formulasikan oleh peneliti atas dasar teori, yang sebenarnya masih di butuhkan adanya pembuktian secara empiris (Grahita Chandrarin, 2017:110). Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis peneliti di kemukan sebagai berikut:

H₁: Diduga ada pengaruh *Current Rasio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂: Diduga ada pengaruh *Debt to Equity Rasio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃: Diduga ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₄: Diduga ada pengaruh *Current Rasio, Debt to Equity Rasio, Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.